

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah semua keadaan, faktor, kondisi perilaku atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian (Hadi, 2000). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, juga bisa dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Menurut fungsinya dalam penelitian, variabel terbagi menjadi variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang menjadi pusat perhatian, yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel lain (Azwar, 2004).

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol dan variabel moderator yang merupakan variabel bebas bukan variabel bebas utama, namun tidak bisa diabaikan begitu saja. variabel kontrol adalah variabel bebas yang efeknya terhadap variabel tergantung yang dikendalikan oleh peneliti dengan cara menjadikan pengaruhnya netral. Variabel moderator adalah variabel yang juga diamati oleh peneliti untuk menentukan sejauhmanakah efeknya ikut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung (Sugiyono, 2001).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung : Kenakalan remaja
2. Variabel Bebas : Ibu Bekerja dan Ibu tidak Bekerja

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari suatu variabel merupakan serangkaian aktivitas yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi Operasional ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpulan data. Konsep dalam suatu penelitian mempunyai batasan yang jelas dalam pengoperasiannya, untuk itu diperlukan suatu definisi operasional dari masing-masing variabel. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karekteristik-karekteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2004).

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan sekolah yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun sekolah yang akan diungkap menggunakan skala kenakalan remaja, yang mana semakin tinggi skor skala kenakalan remaja maka makin tinggi pula kecenderungan melakukan kenakalan.

Skala kenakalan remaja akan diungkap melalui aspek-aspek kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Loeber (dalam Kartono, 2006), sehingga komponen skala kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

- a. Melawan Otoritas, dengan indikator tidak mau patuh pada otoritas dan pada aturan yang telah ditetapkan.
- b. Tingkah laku Agresif dengan indikator cenderung bertindak secara kasar, suka mengganggu orang lain.
- c. Impulsif, dengan indikator bertindak tanpa memikirkan resiko, kurang memiliki alasan dalam bertindak

## **2. Ibu Bekerja**

Ibu bekerja adalah seorang ibu yang selain menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga yaitu dengan membimbing dan memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya, juga sebagai ibu baik yang bekerja dikantor 6-8 jam maupun yang berwiraswasta dengan bekerja sampai batas kemampuannya didalam meningkatkan keterampilan serta mengorbankan diri dan waktu lebih banyak untuk mencapai kesuksesan.

## **3. Ibu yang Tidak Bekerja**

Ibu yang tidak bekerja adalah ibu yang hanya berperan sebagai pengurus rumah tangga, merawat anak-anak ,figur seorang ibu yang tinggal dirumah, dan hanya menghabiskan waktunya dirumah tanpa terikat dengan kegiatan dikantor ataupun berwiraswasta.

## **C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Menurut Sugiyono (2001), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja MA Al-Khoiriyah Gondanglegi Kabupaten Malang kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 180 siswa.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiono (2001) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi. Jumlah populasi yang cukup besar, maka peneliti tidak meneliti semua populasi melainkan hanya meneliti sebagian individu yang mewakili. Menurut Arikunto (2006), jumlah subjek yang kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Peneliti mengambil sampel sebanyak 55% dari jumlah populasi. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 100 responden yang diambil berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri siswa dalam penelitian. Jumlah sampel tersebut dibagi atas 50 siswa yang ibunya bekerja dan 50 siswa yang ibunya tidak bekerja.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu pemilihan kelompok subjek berdasarkan atas ciri- ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Azwar, 2004).

Ciri sampel yang diteliti didalam penelitian ini adalah siswa yang tinggal bersama dengan ibu bekerja dan siswa yang tinggal bersama dengan ibu tidak bekerja.

Pengambilan ciri-ciri tersebut untuk membandingkan tingkat kenakalan remaja yang ibunya bekerja dengan siswa yang ibunya tidak bekerja.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer dengan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan secara akurat dan valid (Azwar, 2004). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode skala.

Metode skala adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002).

Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. waktu untuk mendapatkan data relatif singkat.
- b. biaya relatif murah.
- c. untuk pelaksanaan tidak dibutuhkan keahlian khusus mengenai lapangan yang akan diteliti.

Pengumpulan data pada penyusunan skripsi ini menggunakan instrumen penelitian skala psikologi. Alasan penggunaan skala psikologis dalam penelitian ini didasarkan atas asumsi yang dikemukakan oleh Azwar (2004) bahwa aspek-aspek afektif seperti minat dan berbagai variabel kepribadian lebih dapat diungkap dengan menggunakan skala psikologis. Asumsi ini didasarkan karena pembuatan skala psikologis mengacu pada indikator-indikator psikologis yang hendak dilihat.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kenakalan remaja.

**Tabel. 3.1**  
**Blue Print Kenakalan Remaja**

No	Aspek-aspek	Indikator	F	UF	$\Sigma$
1	Melawan otoritas	● tidak mau patuh kepada otoritas	4	4	18
		● tidak mau patuh kepada aturan	5	5	
2	Tingkah laku agresif	● cenderung bertindak kasar	5	5	20
		● Suka mengganggu orang lain	5	5	
3	Impulsif	● bertindak tanpa memikirkan resiko	4	4	14
		● Tidak memiliki alasan dalam bertindak	3	3	
	<b>Jumlah</b>				52

Cara pengisian skala di atas menggunakan metode Likert yang telah dimodifikasi dengan meniadakan jawaban tengah (ragu-ragu). Alasan-alasan digunakannya metode Likert yang sederhana yaitu yang meniadakan kategori jawaban tengah (Azwar, 2004) yaitu:

1. Kategori *undecided* yaitu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep asalnya), bisa juga diartikan netral, setuju, tidak setuju atau bahkan ragu-ragu.
2. Tersedianya jawaban yang tengah ini menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabnya kearah setuju atautkah kearah tidak setuju.
3. Maksud kategorisasi jawaban SS-S-TS-STTS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju.

Metode Likert digunakan dengan bentuk gradasi alternatif jawaban yang dimulai dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan dalam skala terdiri dari pernyataan favourable dan unfavourable. Cara skoring juga didasarkan pada cara yang berlaku pada skala Likert, untuk aitem yang favourable jawaban SS diberi skor tertinggi 4, jawaban S diberi skor 3, jawaban TS diberi skor 2, jawaban STS diberi skor 1. Cara skoring untuk aitem yang unfavourable adalah kebalikannya, yaitu skor tertinggi 4 diberikan pada jawaban STS dan skor terendah 1 diberikan pada jawaban SS. Pernyataan yang terdapat pada skala merupakan penilaian subyek terhadap aspek-aspek yang terkandung dalam indikator penelitian.

**Tabel. 3.2**  
**Alternatif Aturan Penjumlahan Skala Kenakalan Remaja**

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
Nilai	Untuk Jawaban	Nilai	Untuk Jawaban
4	SS	1	SS
3	S	2	S
2	TS	3	TS
1	STS	4	STS

## **E. Validitas dan Reliabilitas**

Guna mengungkap aspek-aspek atau variabel yang ingin kita teliti diperlukan alat ukur berupa skala atau tes yang reliabel dan valid agar kesimpulan penelitian nantinya tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya, sehingga tidak menyesatkan orang lain, (Azwar, 2004).

### **1. Validitas**

Menurut Suryabrata (2005), validitas menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur itu mengukur sesuatu yang hendak diukur dan sebuah tes dianggap valid atau sah apabila tes itu benar-benar menilai apa yang hendak dinilainya.

Validitas adalah suatu ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat profesional judgment. Untuk mengetahui validitas isi dengan menggunakan profesional judgment didasarkan pada bimbingan dengan dosen pembimbing dalam pembuatan skala. Validitas logik yang diperoleh dari penyusunan skala berdasarkan blue print yang memuat cakupan isi dan cakupan kompetensi yang hendak diungkap (Azwar, 2004).

Hadi (2000) menyatakan prinsip variabel ada dua, yaitu: ketelitian dan kejituan. Suatu alat ukur dikatakan teliti jika alat tersebut dapat menunjukkan bagi siapa alat tersebut dimaksudkan, sedangkan suatu alat dikatakan jitu jika alat tersebut dapat menunjukkan dengan tepat gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur. Formula ini selanjutnya menghasilkan koefisien korelasi aitem total sebagai parameter daya beda aitem.

Analisis aitem pada skala ini yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap aitem dengan skor totalnya. *Korelasi Product Moment* dari Pearson digunakan untuk mencari korelasinya (Azwar, 2004). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	: Koefisien <i>Korelasi Product moment</i>
N	: Jumlah Subyek
X	: Jumlah Skor aitem
Y	: Jumlah Skor total
XY	: Jumlah perkalian skor aitem dengan skor total
$X^2$	: Jumlah kuadrat skor
$Y^2$	: Jumlah kuadrat skor total

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2006).

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ( $r_{xy}$ ) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitas. Koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2004).

Poerwatik (2000), mengatakan bahwa instrument dikatakan baik bila alat tersebut dikenakan pada obyek yang sama maka akan mendapatkan hasil yang sama pada kesempatan yang berbeda. Menilai reliabilitas adalah mencari petunjuk atau indeks hubungan antara hasil-hasil pertama dengan hasil pengukuran ulang.

Reliabilitas diukur dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*.

Rumus :

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum SD^2 X}{SD^2 Y} \right]$$

Keterangan :

$\alpha$	: Koefisien reliabilitas alpha
k	: Jumlah aitem yang valid
$\sum SD^2 X$	: Jumlah varians butir
$SD^2 Y$	: Jumlah varians total

## F. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dari hasil pengumpulan data maka didapatkan data kasar, supaya data kasar ini mudah dibaca dan diinterpretasikan, maka dibutuhkan suatu metode analisa data yang nantinya digunakan untuk menarik kesimpulan yang logis dari pengolahan data (Arikunto, 2002). Metode analisis data dalam penganalisaan penelitian ini, hanya aitem yang terbukti valid dan reliabel yang akan dianalisa, sedangkan aitem yang dianggap gugur dibuang. Teknik yang dipakai dalam analisa data penelitian ini adalah teknik t-Test, dengan maksud melihat perbedaan kenakalan remaja antara ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja.

T-test adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikan perbedaan dari pengukuran terhadap hasil pengukuran pertama (X1), (X2). Metode analisa ini tidak menggunakan teknik anava karena teknik anava dipergunakan untuk menguji perbedaan rata – rata hitung jika kelompok sampel yang digunakan berbeda. Analisis ini dapat digunakan walaupun kelompok itu hanya memiliki dua variabel, dengan demikian anava dipandang sebagai t-Test yang diperluas (Nurgiantoro, Gunawan dan Marzuki, 2000)

Rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}} \quad S^2 = \frac{\sum (X - \bar{X}_1)^2 + \sum (X - \bar{X}_2)^2}{N_1 + N_2 - 2}$$

Keterangan :

$S^2$  = Varians populasi

$\bar{X}_1 \bar{X}_2$  = rata-rata hitung sampel ke-1 dan ke-2

$N_1 N_2$  = Jumlah subyek kelompok sampel ke-1 dan ke-2